

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Bangsa Indonesia menempatkan pendidikan sebagai komponen utama dalam pembangunan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal ini tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Guna mencapai tujuan pendidikan nasional, diperlukan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional. Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dinyatakan bahwa pembelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan:

”1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luas, akurat, efisien, dan tepat dalam memecahkan masalah.

2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika, dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pertanyaan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta ulet dan percaya diri dalam memecahkan matematika.”

Berdasarkan tujuan tersebut, salah satu dari kemampuan dalam tujuan pembelajaran matematika adalah kemampuan pemahaman konsep. Pemahaman terhadap suatu konsep matematika sangat penting karena apabila siswa menguasai konsep materi maka siswa akan mudah untuk memahami konsep selanjutnya dan mengembangkan kemampuan berpikir. Hiebert dan Carpenter (dalam Bennu, 2010) menyatakan bahwa salah satu ide yang diterima secara luas dalam pendidikan matematika adalah siswa harus memahami matematika dan matematika tidak akan ada artinya jika hanya dihafalkan. Sehingga pemahaman konsep matematis menjadi salah satu tujuan pembelajaran matematika.

Pada kenyataannya, sebagian besar siswa Indonesia yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2011 (Mullis et al., 2012), bahwa Indonesia berada pada urutan ke-38 dari 42 negara dengan skor 386. Skor Indonesia pada tahun 2011 turun 11 poin dari tahun 2007. Sedangkan persentase kelulusan kemampuan matematis siswa di Indonesia untuk pengetahuan (*knowing*), penerapan (*applying*), dan penalaran (*reasoning*)

berturut-turut sebesar 31%, 23%, dan 17%. Persentase ini menunjukkan bahwa kemampuan pengetahuan matematis siswa masih rendah.

Kondisi ini juga terjadi pada siswa di SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Berdasarkan data nilai mid semester siswa SMP Negeri 8 Bandar Lampung pada siswa kelas VII tahun pelajaran 2013/2014 dengan pokok bahasan bilangan dan pecahan menunjukkan tingkat pemahaman konsep yang masih rendah, dari 260 siswa hanya 39 siswa yang mendapat nilai lebih dari 65. Persentase kelulusan siswa dalam tes yang memuat pemahaman konsep ini hanya mencapai 15,1%. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran, siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan konsep secara mandiri tetapi diperoleh melalui penjelasan guru. Selain itu, dalam pembelajaran di kelas kegiatan siswa hanya menyimak dan mencatat, kemudian siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas, guru membahas jawabannya dan diakhir pembelajaran guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa sehingga membuat siswa-siswa kurang menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru dan pemahaman konsep siswa menjadi rendah. Dengan demikian, siswa kurang memahami dan mudah melupakan konsep-konsep tersebut. Siswa yang dapat menemukan konsep secara mandiri biasanya akan lebih mudah mengingat dan memahami karena konsep yang ditemukan akan menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dipilih suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam menemukan dan meningkatkan pemahaman konsep matematisnya. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu pembelajaran pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk lebih berpartisipasi

aktif dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna, serta dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Saat pembelajaran berlangsung, siswa diberikan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan pembelajaran kontekstual, siswa berperan sebagai subjek dalam pembelajaran sehingga dapat menemukan dan membangun sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya. Pembelajaran ini berasumsi bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru harus mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Proses pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Dengan demikian, proses pembelajaran dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa di SMP Negeri 8 Bandar Lampung?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pendidikan matematika yang berkaitan dengan pembelajaran pembelajaran kontekstual serta hubungannya dengan pemahaman konsep matematis siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dan calon guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi atau masukan untuk memperoleh gambaran mengenai pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep matematis siswa sehingga dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran di kelas.
- b. Bagi siswa, melatih kemampuan pemahaman konsep matematis siswa serta mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.
- c. Bagi peneliti lainnya, melalui hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan bahan kajian bagi peneliti dimasa yang akan datang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan terhadap pemahaman konsep matematis siswa yang diakibatkan oleh pemberian perlakuan dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran kontekstual dikatakan berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa, jika pemahaman konsep matematis siswa dengan pembelajaran kontekstual lebih

baik dari pemahaman konsep matematis siswa dengan pembelajaran konvensional.

2. Pembelajaran kontekstual adalah suatu pembelajaran dalam pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Untuk menerapkan pembelajaran kontekstual memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian.
3. Pemahaman Konsep Matematis adalah kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak yang ditunjukkan oleh siswa dalam memahami definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat dan inti/ isi dari materi matematika dan kemampuan dalam memilih serta menggunakan prosedur secara efisien dan tepat. Berikut ini indikator pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini menurut Depdiknas (2006):
 - a. menyatakan ulang sebuah konsep.
 - b. mengklasifikasi obyek-obyek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
 - c. memberi contoh dan non-contoh dari konsep.
 - d. menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
 - e. menggunakan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
 - f. menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
 - g. mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.